

## PENDAMPINGAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MEMBUAT ALAT PERNAPASAN SEDERHANA MENGGUNAKAN BOTOL BEKAS

Maria Hermina Nona Lora<sup>1</sup>, Sudarwati Nababan<sup>2</sup>, Sukarman Hadi Jaya Putra<sup>3</sup>, Mansur S<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

*e-mail:* hellmylorra@gmail.com<sup>1</sup>, sudarwatinababan.unipamaumere@gmail.com<sup>2</sup>,  
sukarmanputra88@gmail.com<sup>3</sup>, mansursaputra00@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Kreativitas guru memainkan peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa. Di SMP Negeri Pemana, khususnya dalam mata pelajaran IPA kelas VIII, telah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran dengan menayangkan materi dalam bentuk video, dan hasilnya adalah tingkat pemahaman siswa sekitar 60%. Hal ini menandakan bahwa meskipun video dapat menarik minat siswa, namun tidak sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi secara mendalam. Sebagai respons terhadap hasil observasi tersebut, dilakukan intervensi melalui program pengabdian oleh mahasiswa. Intervensi ini khusus untuk kelas VIII dengan mengembangkan media pembelajaran menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi. Salah satu media yang digunakan adalah alat pernapasan sederhana yang terbuat dari botol bekas. Alat peraga ini dirancang untuk memberikan gambaran konkret dan lebih mendalam mengenai konsep yang dipelajari dalam materi IPA, khususnya tentang sistem pernapasan. Penggunaan alat peraga ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik di kalangan siswa. Hasil dari penerapan media pembelajaran dengan alat peraga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Tingkat pemahaman, keaktifan, dan kreativitas siswa meningkat menjadi sekitar 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan alat peraga, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan merangsang kreativitas mereka.

**Kata kunci:** Media, Pembelajaran, Alat Pernapasan, IPA

### Abstract

Teacher creativity plays an important role in delivering learning material to improve student learning outcomes. At Pemana State Middle School, especially in class VIII science subjects, observations and interviews have been carried out with teachers to evaluate the learning methods used. Observation results show that the teacher uses a learning method by showing material in video form, and the result is that the level of student understanding is around 60%. This indicates that although videos can attract students' interest, they are not completely effective in increasing in-depth understanding of the material. In response to the results of these observations, intervention was carried out through a service program by students. This intervention is specifically for class VIII by developing learning media using teaching aids to convey the material. One of the media used is a simple breathing apparatus made from used bottles. This teaching aid is designed to provide a concrete and more in-depth picture of the concepts studied in science material, especially the respiratory system. The use of these teaching aids aims to make learning more interactive and facilitate better understanding among students. The results of implementing learning media with teaching aids show a significant increase in student learning outcomes. Students' levels of understanding, activeness and creativity increased to around 85%. This increase shows that the use of teaching aids in learning can make abstract concepts more real and easier to understand. Thus, it can be concluded that innovations in learning methods,

such as the use of teaching aids, can have a significant positive impact on student learning outcomes, increase their involvement in the learning process, and stimulate their creativity.

**Keywords:** Media, Learning, Breathing, IPA

## PENDAHULUAN

Biologi adalah salah satu ilmu pengetahuan yang menarik karena mengajak siswa untuk memahami alam sekitar dan makhluk hidup beserta bagian-bagiannya, mulai dari yang terkecil hingga yang paling besar (Bare et al., 2021); (Putra, 2020). Di SMPN Pemana, guru IPA kelas VIII mengamati bahwa nilai ulangan dan ujian semester siswa baru mencapai sekitar 60%. Menariknya, nilai terbaik dicapai oleh siswa perempuan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada ketertarikan dan upaya dari siswa, masih ada tantangan dalam mencapai pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang materi yang diajarkan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam materi pernapasan, guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif (Tati et al., 2020); (Putra, 2021b). Guru merangkum semua materi penting dan menampilkannya dalam bentuk video (Fauzan & Ratna Wulan, 2012); (Basri, 2021). Metode ini dirancang untuk membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak dengan visualisasi yang menarik (Juhji, 2016). Video sebagai alat bantu belajar memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret, yang diharapkan dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Fauzan & Ratna Wulan, 2012); (Bare et al, 2019).

Metode pembelajaran menggunakan video yang telah diterapkan di SMPN Pemana memang menunjukkan hasil yang cukup baik, namun terdapat beberapa kelemahan terutama pada siswa laki-laki. Hasil observasi melalui pretest yang berfokus pada organ pernapasan mengungkapkan bahwa 50% siswa belum memahami secara mendalam proses pernapasan perut dan dada. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan mengurutkan bagian-bagian dari organ pernapasan dengan benar. Mereka bisa menyebutkan bagian-bagiannya, tetapi seringkali secara acak dan tidak berdasarkan urutan yang tepat.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun metode video membantu dalam visualisasi, masih ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih interaktif dan mendalam. Siswa memerlukan bantuan tambahan untuk memahami konsep yang lebih kompleks seperti urutan dan fungsi organ pernapasan. Penggunaan alat peraga atau aktivitas praktikum yang melibatkan langsung siswa dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman mereka (Islamiyah & Lelly Qodariah, 2022); (Hiko et al., 2022). Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara hands-on, yang dapat memperkuat konsep dan mempermudah mereka dalam mengingat dan memahami urutan serta fungsi setiap bagian dari organ pernapasan.

Materi tentang pernapasan merupakan topik yang menarik dan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik mengenai sistem pernapasan tidak hanya penting dari segi akademis, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan tubuh mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami materi ini dengan baik. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih efektif.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti alat peraga, video, atau aktivitas praktikum, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Putra, 2021a). Media yang tepat dapat membantu menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya mencapai hasil belajar yang baik tetapi juga memperoleh nilai yang memuaskan. Peningkatan pemahaman dan nilai siswa menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Sadiman (2008:7) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Media ini dapat beragam bentuknya, mulai dari alat peraga fisik, seperti model dan diagram, hingga teknologi digital, seperti video dan presentasi interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat

membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik oleh siswa.

Menurut National Education Association (Sanaki, 2013), media adalah bentuk komunikasi visual baik cetak maupun audio visual serta peralatannya. Ini mencakup berbagai alat dan teknologi yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi secara visual dan audio, seperti buku, poster, video, dan perangkat lunak pendidikan. Media visual dan audio visual memiliki keunggulan dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan mendalam. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk media, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung berbagai gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menjelaskan materi yang dibawakan, sehingga dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Media ini berperan sebagai alat bantu visual dan audio yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan variatif, sehingga siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar.

Media pembelajaran bisa didapatkan melalui alat peraga yang sudah disediakan di lembaga pendidikan atau bisa diadakan sendiri dengan membuat alat peraga sederhana menggunakan bahan baku seperti barang bekas yang ada di lingkungan sekitar. Penggunaan barang bekas untuk membuat alat peraga tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga dapat mengajarkan siswa tentang kreativitas dan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Alat peraga sederhana ini, meskipun tidak mahal, dapat sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih konkret dan praktis. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian materi oleh guru tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar siswa.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran selama penugasan adalah Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang melibatkan peragaan untuk memperjelas pengertian dan memperlihatkan proses yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam metode ini, guru menunjukkan langkah-langkah atau prosedur tertentu di depan siswa sehingga mereka dapat melihat dan memahami secara langsung bagaimana sesuatu dilakukan atau bagaimana suatu konsep bekerja. Metode ini sangat efektif untuk menjelaskan materi yang bersifat praktis dan memerlukan visualisasi nyata agar siswa dapat mengerti dengan lebih baik.

Metode demonstrasi biasanya menggunakan alat peraga sebagai media belajarnya. Alat peraga ini bisa berupa model, perangkat eksperimental, atau objek nyata yang relevan dengan topik pembelajaran. Dengan menggunakan alat peraga, siswa tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat langsung bagaimana suatu proses terjadi, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar karena mereka dapat mengamati, mengajukan pertanyaan, dan bahkan mencoba melakukan peragaan sendiri di bawah bimbingan guru.

Bertepatan dengan materi tentang pernapasan, alat peraga yang dibutuhkan adalah alat pernapasan sederhana. Karena alat tersebut tidak tersedia, guru dan siswa bersama-sama membuat alat pernapasan sederhana dari botol bekas. Kegiatan dimulai dengan mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru memberikan penjelasan dan arahan mengenai proses pengerjaan, setelah itu kelompok-kelompok siswa mulai membuat alat peraga dengan bantuan dari guru. Setiap kelompok berkolaborasi untuk menyelesaikan alat peraga mereka, yang digunakan untuk memperagakan proses pernapasan dada dan perut.

Setelah alat peraga selesai dibuat, setiap kelompok maju untuk menunjukkan hasil kerja mereka. Berdasarkan arahan guru, siswa memperagakan proses pernapasan dada dan perut menggunakan alat peraga hasil kerja kelompok masing-masing, serta menentukan dan menjelaskan bagian-bagian dari alat pernapasan tersebut. Guru kemudian memperjelas jawaban siswa, memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, dan membantu siswa dalam membuat laporan kelompok yang kemudian

dikumpulkan. Proses ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang sistem pernapasan secara praktis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan penyampaian materi dari guru kepada siswa. Media pembelajaran dapat berupa benda atau alat yang digunakan untuk menjelaskan konsep, memberikan visualisasi, dan membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret. Dalam mata pelajaran IPA, terutama pada topik yang kompleks seperti sistem pernapasan, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Untuk mengatasi keterbatasan alat peraga yang tersedia di sekolah, guru dan siswa bersama-sama membuat alat pernapasan sederhana dengan memanfaatkan botol bekas, sedotan, dan beberapa bahan pendukung lainnya. Proses pembuatan alat peraga ini melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang tidak hanya mengajarkan konsep ilmiah tetapi juga mendorong kreativitas dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman praktis, yang sering kali lebih efektif daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal.

Alat pernapasan sederhana ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperagakan proses pernapasan dada dan perut. Dengan adanya alat peraga, siswa dapat melihat dan memahami bagaimana organ-organ pernapasan bekerja secara lebih nyata. Mereka dapat mempelajari bagian-bagian dari alat pernapasan, memahami urutan proses pernapasan, dan mengamati langsung bagaimana udara bergerak masuk dan keluar dari paru-paru. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami teori di balik sistem pernapasan tetapi juga dapat melihat aplikasi praktisnya, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi mereka terhadap materi yang diajarkan.

Sebelum dilakukan kegiatan pembuatan media pembelajaran, mahasiswa melakukan serangkaian persiapan yang melibatkan konsultasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA. Langkah ini penting untuk memahami kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam mengajarkan materi pernapasan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan observasi kelas untuk mengamati langsung dinamika pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini membantu mahasiswa dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang materi pernapasan, khususnya pernapasan perut dan dada serta bagian-bagian dari organ pernapasan, mahasiswa melakukan pretest sederhana. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep dasar dan bagian-bagian organ pernapasan sebelum diberikan pembelajaran dengan alat peraga. Hasil dari pretest ini digunakan sebagai dasar untuk merancang media pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran, serta untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan media pembelajaran tersebut.

Setelah mendapatkan hasil tes kemampuan tersebut maka dilaksanakan kegiatan pembuatan alat pernapasan sederhana dengan beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap persiapan dalam kegiatan pembuatan alat peraga pernapasan sederhana meliputi berbagai langkah penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan aktivitas tersebut. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan siswa untuk merencanakan pengumpulan alat dan bahan yang diperlukan. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain botol bekas ukuran 1 liter sebagai bagian utama dari alat peraga, sedotan ukuran sedang untuk saluran udara, balon udara sebagai model paru-paru, karet gelang untuk merepresentasikan otot-otot pernapasan, plastisin untuk pembentukan organ-organ pernapasan, gunting, lakban, dan alat tulis untuk menandai dan menulis selama proses pembuatan.



Gambar 1. Alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran.

Langkah persiapan ini bertujuan untuk memastikan semua bahan dan alat tersedia dan siap digunakan saat kegiatan pembuatan alat peraga dimulai. Dengan perencanaan yang matang dan pengaturan bahan yang baik, proses pembelajaran akan berjalan lebih efisien dan siswa dapat lebih fokus pada pemahaman konsep serta keterampilan praktis yang ingin dicapai dari kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan dalam pembuatan alat peraga pernapasan sederhana dimulai dengan pemeriksaan alat dan bahan yang telah disiapkan serta pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Langkah-langkahnya dimulai dengan memotong botol plastik menggunakan gunting, di mana bagian atas botol sekitar 20 cm dipotong dan bagian bawahnya juga dipisahkan. Selanjutnya, sedotan disambungkan menjadi pipa Y untuk menggambarkan saluran udara, dan balon udara dipasang di ujung pipa Y yang direkatkan dengan karet gelang untuk menunjukkan paru-paru. Penting untuk memastikan tidak adanya lubang udara yang tidak diinginkan pada balon.

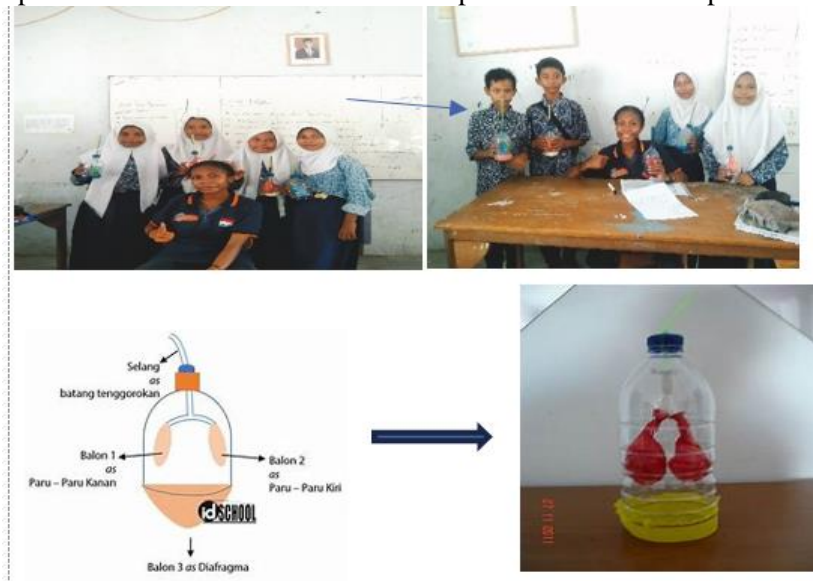


Gambar 2. Proses pembuatan media belajar alat pernafasan menggunakan botol bekas  
Bersama siswa

Langkah berikutnya adalah melubangi bagian tutupan botol untuk memasukkan sedotan, sehingga udara dapat masuk dan keluar secara representatif. Sedotan lain yang tidak memiliki balon dipasang ke dalam lubang di tutupan botol yang sudah dilubangi dari bagian bawah botol. Kemudian, tutup rapat celah botol yang masih dapat digunakan untuk lubang angin dengan menggunakan plastisin. Setelah semua bagian terpasang, balon ketiga yang telah dipotong lagi digunakan sebagai penutup bagian dasar botol, yang ditempel dengan lakban agar tidak terlepas saat ditarik. Setelah alat peraga selesai dibuat, tahap uji coba dilakukan dengan cara menarik balon

yang terdapat di dasar botol dan melepaskannya secara berulang-ulang. Selama proses ini, siswa diamati apa yang terjadi pada alat peraga yang mereka buat, termasuk bagaimana balon bergerak untuk menunjukkan proses pernapasan. Tahap ini memberikan pengalaman praktis kepada siswa untuk mengamati dan memahami bagaimana paru-paru berfungsi dalam mengatur aliran udara, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pernapasan secara keseluruhan.

3. Tahap akhir dari kegiatan pembuatan alat peraga pernapasan sederhana melibatkan presentasi hasil kerja kelompok dan penyusunan laporan untuk dikumpulkan. Setelah selesai membuat alat peraga, setiap kelompok siswa memilih dua perwakilan untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Presentasi ini mencakup demonstrasi proses pernapasan dada dan perut menggunakan alat peraga yang telah dibuat, serta penunjukan bagian-bagian dari sistem pernapasan secara berurutan sesuai dengan fungsi alat peraga tersebut. Selama presentasi, siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, memberikan masukan, atau saran terkait dengan presentasi dan alat peraga yang dibuat. Proses ini memungkinkan interaksi antar siswa untuk saling memperkaya pemahaman tentang materi pernapasan dan menghargai usaha serta ide dari setiap kelompok. Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja mereka, mahasiswa sebagai pembimbing menjelaskan kembali materi yang mungkin masih belum jelas atau memperbaiki jika ada kekeliruan dalam presentasi siswa. Mereka juga memberikan apresiasi atas kerja keras kelompok dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.



Gambar 3. Hasil akhir dari media pembelajaran yang dibuat.

Selain presentasi lisan, setiap kelompok juga diminta untuk menyelesaikan laporan kerja kelompok dalam bentuk tulisan. Laporan ini berisi tentang proses pembuatan alat peraga, hasil observasi selama percobaan, temuan atau kesimpulan yang diperoleh, serta refleksi terhadap pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Laporan ini kemudian dikumpulkan kepada guru sebagai bukti evaluasi atas pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan konsep pernapasan yang telah dipelajari.

Setelah melalui beberapa tahap pengerjaan pembuatan alat peraga pernapasan sederhana, hasil yang didapatkan dari pengamatan dan observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan beberapa hal positif.

**Pertama**, kerja sama tim dalam setiap kelompok terlihat sangat baik. Setiap kelompok bekerja secara teratur dan tertib, dengan tingkat antusiasme yang tinggi untuk menciptakan alat peraga yang terbaik. Semangat kompetitif antar kelompok juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan yang terbaik dalam proses pembuatan alat peraga.

**Kedua**, keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Mereka tidak ragu untuk bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami dan aktif meminta pendapat untuk setiap bagian dari

hasil kerja mereka. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, di mana mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berinteraksi dan berdiskusi.

**Ketiga**, dalam pemaparan hasil kerja kelompok, terlihat bahwa siswa awalnya mungkin malu-malu untuk berbicara di depan umum, namun dengan dorongan dari mahasiswa dan teman-teman mereka, mereka mampu mengatasi ketakutannya dan berani untuk menyampaikan hasil kerja mereka dengan semangat. Hal ini mencerminkan perkembangan dalam keterampilan komunikasi siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran.

Dalam hal pemahaman materi, terlihat adanya perubahan yang positif. Setelah membuat dan mempraktikkan alat peraga di depan kelas, siswa mampu menjelaskan dengan baik tentang pernapasan perut dan dada baik secara lisan maupun tertulis. Mereka juga mampu menyebutkan bagian-bagian dari organ pernapasan secara berurutan berdasarkan alat peraga sederhana yang mereka buat, sesuai dengan isi buku teks. Setelah menghilangkan alat peraga, sebagian besar siswa masih mampu mengingat dan menyebutkan kembali informasi yang mereka pelajari sebelumnya, menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga telah memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan peningkatan retensi materi mereka.

Setelah pelaksanaan dan observasi di kelas, mahasiswa kembali untuk berkonsultasi mengenai hasil yang mereka peroleh dari pemanfaatan media pembelajaran tersebut. Guru IPA menunjukkan tanggapan yang sangat positif dan antusias terhadap penjelasan hasil kerja mereka. Guru tersebut berkomitmen untuk mencoba mengganti metode pembelajaran di semester baru dengan memanfaatkan media pembelajaran, khususnya alat peraga, dalam setiap kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA.

Respon positif dari guru IPA tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan alat peraga sederhana telah dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menyediakan media pembelajaran yang lebih konkret dan interaktif, guru berharap dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah, seperti sistem pernapasan, serta meningkatkan minat belajar mereka. Langkah ini mencerminkan upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan mengadaptasi metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

## SIMPULAN

Pembelajaran di kelas tidak terlepas dari metode dan model pembelajaran tergantung kreatifitas gurunya mau memanfaatkan yang mana sesuai dengan kebutuhan dan bisa meningkatkan hasil belajar dari siswa itu sendiri. Kurangnya pemahaman siswa dalam materi pernapasan pada saat guru ipa menggunakan metode pembelajaran dengan menayangkan materi dalam bentuk video.

Mahasiswa perlu mencoba untuk membuat metode yang baru dan alhasil mendapatkan hasil yang cukup memuaskan baik dari segi pemahaman siswa menyangkut materi, kreatifitas siswa untuk menghasilkan sesuatu serta keaktifan siswa di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bare, Y., Hadi, S., Putra, J., & Bunga, Y. N. (2021). Implementasi Biology Club I di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 321–328.
- Basri, P. A. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 75 MALEWANG KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS. In *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM* (Vol. 3, Issue 2).
- Fauzan, A., & Ratna Wulan, dan. (2012). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di Smp Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1, 1–21. <http://ejournal.unp.ac.id>
- Hiko, M. F., Bare, Y., Bunga, Y. N., & Putra, S. H. J. (2022). Improving Students' Interest in Reading at SDN Gembira Sikka Regency through the Reading Corner. *Mattawang: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 3(4), 489–494. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1318>
- Islamiyah, E. S., & Lelly Qodariah. (2022). Alat Peraga Kantong Bilangan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Nilai Tempat Bilangan. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 294–304. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50124>
- Juhji, J. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.419>
- Putra, S. H. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar di SMP. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.37058/bioed.v5i2.2177>
- Putra, S. H. J. (2021a). Effect of Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Biology. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 145–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1063>
- Putra, S. H. J. (2021b). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS): Dampaknya terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.10030>
- Tati, T., Putra, S. H. J., & Galis, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhhluk Hidup Kelas Vii Di Smpk Kimang Bulen Nita. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 6–14. <https://doi.org/10.55241/spibio.v1i1.2>
- Yohanes Bare, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Nong Bunga, Oktavius Yoseph Tuta Mago, Yohanes Boli Tematan, Mansur S, P. Y. S. R. (2019). IMPLEMENTATION BIOLOGY CLUB II: SMA NEGERI 1 TALIBURA. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), 739–746.